

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu satwa yang sering dijumpai hampir di setiap tempat ialah Aves (Burung). Hewan jenis Burung ini sangat bermacam-macam dan masing-masing jenis memiliki keistimewaan dan nilai yang tinggi baik dari nilai ekologi, ilmu pengetahuan, wisata dan budaya. Spesies-spesies burung akan mampu berinteraksi satu dengan yang lain dan terdistribusi pada kelompoknya. (W.Widoyo, 2015, hlm. 6). Kehadiran aves juga diterangkan dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 79 :

أَلَمْ يَرَوْا إِلَى الطَّيْرِ مُسَخَّرَاتٍ فِي جَوْ السَّمَاءِ مَا يُمَسِّكُهُنَّ إِلَّا اللَّهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ – ٧٩

Artinya : *”Tidakkah mereka memperhatikan burung-burung yang dapat terbang diangkasa dengan mudah. Tidak ada yang menahannya selain daripada Allah. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (Kebesaran Allah) bagi orang-orang yang beriman”*.

Ayat ini menyatakan tentang kebesaran Allah dalam penciptaan makhluk hidup yaitu burung, yang memiliki ciri yang khas kekuatan untuk terbang. Selain itu, Allah menciptakan burung dengan sayap dan berat badan yang sudah di sesuaikan dengan kondisi badannya agar dapat terbang dengan mudah. Kekuatan terbang burung tersebut menjadikan burung hewan yang memberi manfaat bagi manusia dan makhluk hidup lainnya, seperti berperan dalam perantara dalam penyerbuk alami bagi tumbuhan, yang menghasilkan tumbuhan baru dan juga berperan sebagai predator untuk serangga.

Sifat burung yang dinamis membuat penelitian tentang burung menarik diminati, karena mudah terlihat dan mudah diidentifikasi. Tetapi dalam hal konservasi jarang dilakukan, terutama di wilayah yang kelimpahan burungnya tinggi. Keberadaan suatu burung dapat dilihat dari terpenuhinya tuntutan kehidupan seperti ketersediaan makanan, air, bersarang, tempat berlindung, luas, komposisi, dan struktur vegetasi. Selain itu, banyaknya jenis-jenis tumbuhan, kondisi iklim yang baik sangat berpengaruh terhadap keberadaan burung. Habitat sangat berperan penting bagi hewan salah satunya burung, bukan sekedar tempat tinggal semata, tetapi untuk memenuhi seluruh tuntutan kehidupannya. Pada saat ini, telah terjadi penurunan beberapa hewan kelas Aves, dikarenakan banyaknya pemburuan. Dengan demikian, perlunya melestarikan burung supaya keseimbangan ekosistem tetap terjaga (Kurniawan, et al. 2017).

Salah satu hewan yang terancam habitat dan kehidupannya adalah hewan jenis Aves. Berdasarkan *IUCN Red List of Threatened Species* pada awal 2020 mencatat ada 1794 spesies burung di Indonesia. Sekitar 244 spesies burung di Indonesia bernasib terancam punah (burung.org 2020) Ancaman kepunahan terjadi akibat perburuan serta rusaknya habitat akibat rusaknya hutan dan alih fungsi lahan yang. Kondisi ini juga terjadi di Jawa Barat, yang mengalami penurunan jumlah burung akibat terus berkurangnya habitat burung.

. Wilayah Bandung Utara adalah wilayah yang diperuntukkan sebagai Kawasan Budidaya dan Kawasan Lindung sebagaimana disebutkan dalam “Surat Keputusan Gubernur Jawa Barat No.181 Tahun 1982 Tentang Peruntukkan Lahan di Wilayah Inti Bandung Raya Bagian Utara”. (Humas Bappeda Jabar) Selain itu, pertumbuhan dan pembangunan di Kawasan Bandung Utara termasuk cepat dan kurang terkendali, karena kawasan tersebut merupakan central wisata yang sudah ramai dengan pembangunan seperti perumahan, perkantoran, hotel, apartemen, villa dan lain-lain, mengakibatkan terganggunya ekosistem lingkungan.

Menurut Rusnandar (2010), semakin tidak terkendalinya perkembangan Kota Bandung dari hari ke hari menyebabkan tiga wilayah di Kota Bandung yaitu Bandung Kulon, Cicadas dan Kiaracondong mengalami kepadatan penduduk, dengan kepadatan penduduk yang mencapai 13.000 jiwa per kilometer persegi, padahal idealnya kepadatan penduduk itu 500.000 jiwa per kilometer persegi. Faktor yang menyebabkan padatnya penduduk di Kota Bandung karena banyak rumah-rumah yang diisi oleh dua keluarga bahkan lebih dan jarak antar rumah ke rumah saling berdekatan. Jika pembangunan terus meningkat tiap tahunnya kelak Kota Bandung akan menjelma menjadi Kota Metropolitan kedua di Indonesia setelah DKI Jakarta.

Semakin terancamnya habitat spesies burung dan perlunya informasi data terbaru mengenai burung. Maka peneliti berminat untuk meneliti keberadaan burung di wilayah Bandung Utara dengan judul “Identifikasi kelas Aves di Wilayah Kota Bandung Bagian Utara”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Karena adanya pembangunan infrastruktur di Kota Bandung mengakibatkan menyempitnya ruang terbuka hijau
2. Perlunya data mengenai Identifikasi Kelas Aves di Wilayah Kota Bandung Bagian Utara.
3. Penelitian mengenai kelas Aves di Kota di Bandung Bagian Utara yang jarang dilakukan

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka batasan masalahnya adalah :

1. Objek yang diteliti merupakan semua jenis aves yang dilihat pada lokasi pengamatan.

2. Metode yang digunakan deskriptif dengan teknik *point count*.
3. Wilayah Kota Bandung bagian utara, yaitu di kecamatan cidadap dan kecamatan sukasari.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian adalah :  
“Bagaimana Mengidentifikasi Kelas Aves di Wilayah Kota Bandung Bagian Utara ?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Maksud dan tujuan dilaksanakannya penelitian ini :

1. Untuk mengidentifikasi jenis-jenis Aves yang berada di Wilayah Kota Bandung Bagian Utara.
2. Untuk mengetahui data kelas Aves yang terdapat di Kota Bandung Bagian Utara.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian tentunya mempunyai nilai manfaat, begitu juga yang diharapkan penulis dapat bermanfaat yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Membantu pengelola konservasi dalam mengatasi masalah yang terkait burung di Kota Bandung.

##### **2. Manfaat dari Segi Kehidupan**

Sebagai upaya konservasi Aves terutama burung yang terancam punah.

##### **3. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi sekolah**

Sebagai bahan pengayaan pada mata pelajaran biologi

###### **b. Bagi Peserta didik**

Dapat meningkatkan pengetahuan, menambah pengetahuan baru mengenai jenis-jenis burung.

###### **c. Bagi Guru**

Dapat dijadikan sumber belajar bagi guru, agar wawasan pengentahuannya lebih luas dalam materi burung.

###### **d. Bagi Peneliti**

Menambah wawasan mengenai jenis-jenis burung yang berada di Wilayah Bandung Bagian Utara, dan bisa dijadikan sumber referensi bagi peneliti selanjutnya.

##### **4. Manfaat dari Segi Isu dan Segi Sosial**

Menyadarkan masyarakat perlunya melestarikan alam supaya terjaganya suatu habitat terutama habitat burung.

#### **G. Definisi Operasional**

Landasan pokok penelitian di Definisi Operasional yaitu :

## **1. Identifikasi**

Identifikasi memiliki tiga arti yang pertama ; “Bukti diri, penentuan atau penetapan seseorang, benda dan lain sebagainya, yang kedua ; Proses secara kejiwaan yang terjadi pada seseorang karena secara tidak sadar membayangkan dirinya seperti orang lain yang dikaguminya, dan yang ketiga ; Penentuan seseorang berdasarkan bukti-bukti sebagai petunjuknya.” (Sudarsono, 1999, hlm. 175)

## **2. Aves**

Aves merupakan hewan vertebrata yang seluruh tubuhnya ditutupi dengan bulu, sedangkan hewan lainya tidak berbulu. Selain itu, Aves satu-satunya vertebrata yang dapat terbang, karena memiliki sayap. Hewan ini bereproduksi dengan cara bertelur (David Burnie, 2016, hlm. 260)

## **3. Habitat**

Habitat merupakan suatu tempat yang dipergunakan sebagai tempat hidup dan berkembangbiaknya satwa liar ( Alikodra, 2002, hlm. 6)

## **H. Sistematika Skripsi**

### **1. Bab I Pendahuluan**

Bab I merupakan pendahuluan, yang bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan atau suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan memuat tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

### **2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran**

Bab II merupakan kajian teori yang berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atau teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Melalui kajian teori peneliti dapat merumuskan definisi konsep dan definisi operasional variabel.

### **3. Bab III Metodologi Penelitian**

Bab III merupakan metode penelitian, yang terdiri dari metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian. Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan.

### **4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Bagian ini menyampaikan dua hal utama, yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai

kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dirumuskan.

## **5. Bab V Simpulan dan Saran**

Bab V merupakan simpulan dan saran. Simpulan adalah uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap temuan hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada penelitian berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah lapangan dari hasil penelitian.